

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller (Jerome Kirk, 1986) menjelaskan jika penelitian kualitatif adalah penelitian dalam ilmu sosial secara hierarki bertumpu pada pengamatan yang dilakukan kepada manusia. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan dalam memahami apa yang dilakukan subjek peneliti terkait dalam fenomena, tindakan, motivasi.

Penelitian tentang Motivasi dan Implementasi Layanan Bantuan Hukum Gratis Untuk Mewujudkan Keadilan Sosial (Studi di Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia – Lembaga Bantuan Hukum Surabaya Pos Malang) ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena nantinya peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan kembali secara tertulis terkait dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan tentang program layanan bantuan hukum yang diberikan oleh Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia – Lembaga Bantuan Hukum Surabaya Pos Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena nantinya di penelitian ini akan menjabarkan apa

saja layanan bantuan hukum yang diberikan dan bagaimana penerapannya baik secara faktual dan sistematis. Peneliti juga ingin memperoleh gambaran akan apa yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan membantu peneliti dalam mencari jawaban terkait pertanyaan yang diajukan peneliti. Oleh karenanya peneliti mengambil metode deskriptif karena metode tersebut dapat menjawab apa yang ingin diperoleh oleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini mengambil tempat lokasi di Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia – Lembaga Bantuan Hukum Surabaya Pos Malang yang berada di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut karena di tempat tersebut menyediakan layanan bantuan hukum gratis kepada masyarakat yang kurang mampu secara finansial, hal ini sesuai dengan apa yang ingin peneliti raih dari rencana penelitian yang akan dilakukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek atau orang yang memiliki wawasan dan pengetahuan akan topik yang dibahas di penelitian. Subjek penelitian sendiri bertujuan agar nantinya dapat memberikan informasi yang dapat membantu penelitian. Pada penelitian kualitatif sendiri tidak ada pengambilan subjek dalam teknik sampel acak, tetapi menggunakan *purposive sampling* karena pada penelitian kualitatif itu berkaitan dengan konsep konstektual yang di mana dalam hal pemilihan subjek harus

memperoleh informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Penentuan subjek dalam penelitian kali ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam teknik *purposive sampling* berarti memilih sampel subjek dengan ketentuan tertentu. (Sugiyono, 2016) Subjek penelitian adalah orang yang cocok untuk menjadi sumber informasi bagi peneliti. Maka di penelitian kali ini subjek penelitiannya adalah pengacara yang ada di Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia – Lembaga Bantuan Hukum Surabaya Pos Malang. Adapun kriteria-kriteria pengacara yang ditentukan, yakni:

1. Pengacara dan pengurus yang bertempat di Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia – Lembaga Bantuan Hukum Surabaya Pos Malang.
2. Pengacara yang memiliki pengalaman menangani kasus hukum masyarakat miskin entah itu litigasi ataupun non litigasi sebanyak minimal 5 kasus.
3. Bersedia menjadi subjek penelitian dan memberikan data untuk membantu penelitian, ketersediaan subjek penelitian dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian dan dapat membantu penelitian, jika calon subjek penelitian tidak bersedia maka akan menghambat proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di dalam penelitian kualitatif bersifat natural atau alamiah, yang berarti kualitas penelitian bergantung pada kelengkapan serta kualitas dari data yang didapatkan. Maka dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai ada 3 macam, yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Lincoln dan Guba (Lincoln, 1985), observasi merupakan teknik pengamatan yang dilakukan dengan langsung. Pengamatan juga merupakan tindakan yang dilakukan dan dilihat sendiri oleh peneliti yang kemudian nantinya akan dicatat sebagaimana keadaan yang sebenarnya terjadi. Dapat diambil kesimpulan jika pengamatan yang dilaksanakan berfungsi untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti entah itu dari segi motif, perhatian, kepercayaan atau kebiasaan.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendeskripsikan profil lembaga dan meneliti subjek penelitian yakni pengacara yang sesuai dengan kriteria. Tujuannya untuk memperoleh informasi terkait motivasi dan bagaimana implementasi pelaksanaan layanan bantuan hukum gratis di Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia – Lembaga Bantuan Hukum Surabaya Pos Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yang di mana ada pihak yang berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) dan (*interviewee*) sebagai pihak yang terwawancara. Teknik wawancara ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih dalam terhadap informan. Pada hakikatnya wawancara adalah proses pembuktian terhadap informasi yang telah didapat lewat teknik pengumpulan data sebelumnya.

Format wawancara yang digunakan peneliti kali ini berjenis wawancara tidak terstruktur. Alasannya karena peneliti ingin melakukan wawancara bebas yang di mana tidak perlu berorientasi terhadap pedoman wawancara yang ada. Pedoman yang dipakai peneliti dalam wawancara berupa garis besar terkait permasalahan dan pertanyaan yang dibahas di penelitian tersebut. Dengan memakai model wawancara tidak terstruktur, maka peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih dalam dan belum diketahui sebelumnya. Wawancara akan dilakukan kepada subjek yang terpilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di metode *purposive sampling*.

3. Dokumentasi

Data yang didapat dari teknik dokumentasi sendiri bisa berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi adalah teknik yang di mana berisi catatan rentetan peristiwa yang sudah terjadi di saat penelitian sedang berlangsung. Hasil dari dokumentasi sendiri bisa

berupa foto, video ataupun rekaman suara. Tujuan dari adanya teknik dokumentasi ini adalah karena sifat dari dokumentasi yang tidak hanya terbatas pada ruang dan waktu sehingga peneliti dapat menangkap peristiwa yang pernah terjadi di waktu silam tanpa adanya kesalahan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (Biklen, 1982), analisis data pada penelitian kualitatif adalah sebuah kegiatan yang memiliki tujuan untuk bekerja berdasarkan data, menemukan apa yang penting, memilah data yang didapatkan serta memutuskan apa yang nantinya akan ditulis. Tahapan dalam analisis data pada penelitian kualitatif, adalah:

1. Mempelajari data yang sudah diperoleh lalu menandai kata kunci yang ditemukan di data;
2. Memahami kata kunci yang ditemukan di data tersebut;
3. Menuliskan kata kunci tersebut dengan membuat agar kata kunci tersebut sesuai dengan data dan ditemukan polanya pada data.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif tidak akan bersifat transferabel jika tidak kredibel dan tidak akan kredibel jika tidak memenuhi ketergantungan. (Prof. Dr. Lexy J. Moleong, 1988) Jika tidak ada perbedaan pada subjek penelitian, data dan informan maka teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif kali ini dapat dinyatakan valid. Uji keabsahan data adalah sebuah konsep penting agar dapat diperbaharui terkait validitas dan realibitas.

Triangulasi data adalah sebuah proses dalam menggali informasi yang diperoleh dalam penelitian seperti validasi dalam hal wawancara, observasi ataupun pengecekan dokumentasi. Triangulasi sendiri pada uji keabsahan data kali ini berfungsi mengecek data dari berbagai sumber yang didapat. Triangulasi sendiri bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dengan berbagai sumber.

Untuk menentukan keabsahan dari data penelitian, maka diperlukan teknik dalam pemeriksaan. Ada empat kriteria yang diperlukan dalam menentukan data yang didapat di penelitian itu valid atau tidak yakni kepercayaan, kepastian dan ketergantungan. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016), dalam menguji teknik keabsahan data diperlukan beberapa cara, yakni:

1. Triangulasi

Triangulasi sendiri dibagi menjadi 3 bagian, yakni triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Peneliti kali ini menggunakan triangulasi teknik serta triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji kebenaran yang didapat peneliti dengan memakai sumber data seperti dokumentasi, arsip ataupun hasil wawancara. Triangulasi teknik berarti sebuah teknik yang bertujuan untuk menguji data yang didapat itu benar atau tidak terhadap informan dengan berbagai teknik. Data bisa didapat dengan berbagai cara seperti dokumentasi, observasi dan wawancara.

2. Membercheck

Sugiyono (Sugiyono, 2016), mengatakan jika *membercheck* merupakan sebuah proses yang di mana di dalam proses tersebut bertujuan memberikan akurasi data, validitas serta kredibilitas terhadap data yang diberikan informan sesuai dengan apa yang ditulis oleh peneliti atau tidak. Dalam membercheck, peneliti menanyakan terkait data yang diberikan informan sudah sesuai dengan apa yang ditulis peneliti di laporan atau kurang sesuai. Hal ini bertujuan untuk mengecek apakah data yang diperoleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang diberikan informan atau tidak.

